

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENDIREKSI MELALUI METODE DEMONSTRASI DI SMP

Rasdiana, Winda Istiandini, Asfar Munir

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan, Pontianak

Email: rasdianasekura@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mendireksi melalui metode demonstrasi. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A berjumlah 34 orang. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar uji keterampilan. Hasil penelitian pada siklus I sikap badan masih belum luwes serta tidak memandang keanggotanya. Saat memulai gerakan tangan belum sempurna. Siswa sering terlihat tidak memperhatikan ketukan lagu. Saat menutup tidak membentuk pola lingkaran. Kemudian menunjukkan ekspresi yang tegang dan tidak luwes. Pada siklus II sikap badan siswa sudah bagus dan luwes. Siswa dapat memulai mendireksi dengan aba-aba yang benar. Kestabilan tempo sesuai dengan ketukan lagu. Pada teknik menutup siswa sudah menunjukkan teknik yang sempurna. Dan ekspresi siswa masih sangat kurang dan hanya mengalami sedikit peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mendireksi.

Kata Kunci : Keterampilan, Mendireksi, Metode Demonstrasi

Abstract: This study aims to improve the skills of students in conducting through the method of demonstration. The research is a form of class action. The subjects were students of class VII counted 34 people. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection. The research tool is the observation sheets and sheets test of skill. The results of the study in the first cycle is not yet a flexible posture and did not look at keanggotanya. When a rudimentary hand gestures starts. Students often no attention to visible beat of the song lends. When closing not establish a circular pattern. Then the expression is tense and inflexible. In the second cycle students have good posture and flexibility. they can start with the correct reference conducting. Stability according to the rhythm of the song tempo. A engineering students have demonstrated near perfect technique. And the expression of students is still very poor and only slightly increased from previous meetings, it can be concluded that through the demonstration method can improve students' skills in conducting.

Keywords: skill, conducting, demonstration method

Perkembangan musik di Indonesia saat ini sudah sangat pesat dan banyak kita temukan pertunjukan musik seperti pertunjukan musik orkestra, paduan suara, dan pertunjukan lainnya. Salah satu komponen yang penting dalam pertunjukan tersebut adalah dirigen/*conductor*. Seorang dirigen adalah seorang yang berdiri di depan sejumlah pelaku musik dan dengan segala bakat musik serta kepandaiannya memimpin pementasan musik dengan ekspresi yang tepat sesuai dengan karakter jenis lagu, musik, syairnya (Pradoko, 1996: 1). Sebagai seorang dirigen, tidak cukup hanya bekal kemampuan musik saja. Seorang dirigen dalam menjalankan tugasnya harus tampil di depan banyak orang, tampil dihadapan khalayak dalam berbagai acara upacara maupun acara hiburan. Seorang dirigen dalam melaksanakan tugasnya juga harus menemui banyak orang sehingga harus memiliki kepribadian yang baik sehingga mudah diterima di lingkungan masyarakat. Seorang dirigen juga sekaligus sebagai pendidik maupun pelatih untuk itu dia harus memiliki pula jiwa sebagai guru yang dapat memberi contoh dan teladan dalam berbagai sikapnya serta memiliki metodologi untuk mengajarkan dan melatih musiknya kepada seluruh anggota musiknya.

Begitu juga halnya dengan dunia pendidikan khususnya SMP, seorang dirigen juga diperlukan terkait dengan kegiatan-kegiatan di sekolah, seperti untuk memimpin paduan suara saat upacara bendera. Oleh karena itu diperlukan keterampilan dari siswa untuk dapat memimpin paduan suara dengan baik. Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik.

Keadaan di lapangan saat ini khususnya di SMP Negeri 2 Teluk Keramat. Berdasarkan hasil observasi awal, guru kesenian belum menemukan siswa yang dapat menjadi dirigen dengan baik khususnya siswa kelas VII A dimana hanya ada 2 siswa yang pernah mendirigen. Saat ditunjuk menjadi dirigen upacara bendera, siswa hanya tahu menggerakkan tangan tanpa didasari teori dan teknik yang benar tentang dirigen, sehingga sering kali lagu yang dibawakan menjadi tidak sesuai dengan nada lagu. Saat mendirigen, banyak ditemukan kesalahan yang dilakukan siswa diantaranya sikap badan yang tidak tegap dan siap, sedangkan dalam mendirigen harus dalam keadaan sikap siap. Kemudian dalam memberikan aba-aba tidak sesuai ketukan dan hanya sekedar menggerakkan tangan, sedangkan dalam mendirigen harus dengan pendahuluan satu ketukan sebelum lagu mulai dinyanyikan. Permasalahan lainnya adalah tidak adanya kemampuan siswa dalam menyesuaikan ekspresi wajah dengan isi lagu. Pemilihan kelas VII A sebagai subjek penelitian juga didasarkan pada hasil penilaian materi sebelumnya dimana dari semua kelas VII, kelas VII A mendapat rata-rata nilai terendah.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih terpusat kepada guru. Saat proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dengan alasan agar mudah dalam mengatur materi dan waktu pembelajaran. Penggunaan metode ini mengakibatkan proses pembelajaran hanya terjadi satu arah dan suasana pembelajaran menjadi membosankan.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru harus memberikan pembelajaran kepada siswa tentang direksi/dirigen sejak awal masuk sekolah yaitu di kelas VII agar setiap siswa mampu dan bisa menjadi dirigen yang baik. Salah satu metode

yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya (Sagala, 2011: 210). Melalui metode demonstrasi, siswa akan mudah untuk mencontoh teknik yang benar dalam mendireksi. Hal ini sesuai dengan penelitian Kaswanto (2013: 76) yang menunjukkan bahwa melalui metode demonstrasi akan menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran khususnya mendireksi, karena siswa dapat mencontoh secara langsung sesuai dengan materi yang diberikan.

Melalui metode demonstrasi diharapkan siswa dapat mendireksi lagu dengan benar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan yaitu siswa mampu menampilkan hasil aransemen karya lagu daerah setempat yaitu lagu “Cik-Cik Periok” dan “O Ina Ni Keke” dengan teknik yang benar, adapun indikatornya meliputi melakukan sikap siap sesuai dengan teknik yang dipersyaratkan yaitu berdiri tegap dengan perasaan yang luwes, kedua kaki lurus dengan kaki kiri agak ke depan, posisi kedua tangan bergantung wilayah dada serta memandang kepada anggotanya; melakukan teknik memulai mendireksi dengan baik dan benar yaitu memberi aba-aba gerakan tangan pendahuluan sebanyak satu ketukan sebelum lagu mulai dinyanyikan; melakukan gerakan membirama yang stabil/tetap selama mendireksi lagu yang dinyanyikan dengan tempo yang tepat dari awal sampai akhir lagu dengan baik dan benar; melakukan teknik mengakhiri dalam mendireksi dengan baik dan benar yaitu, pada ketukan kedua lagu terakhir dan ketukan ketiga gerakan tangan membentuk pola lingkaran dan berakhir mendarat ke kanan dan ke kiri lalu menahan sejenak; serta mengekspresikan isi jiwa lagu dengan baik dan benar.

Dengan metode demonstrasi siswa dapat mencontoh materi yang disampaikan dan melakukan sendiri, sehingga dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran. Dalam pembelajaran mendireksi, dengan metode demonstrasi diharapkan akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai teknik-teknik yang benar, karena guru langsung memberikan contoh di depan kelas kemudian siswa melakukan sendiri dan dibimbing oleh guru. Guru dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa saat praktik mendireksi dengan memberikan contoh secara langsung dengan teknik yang benar. Metode demonstrasi sangat tepat dalam meningkatkan keterampilan siswa terutama dalam menyiasati keterbatasan media pembelajaran serta keterbatasan waktu seperti materi mendireksi.

Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik (Nasution, 2003: 28). Adapun yang menjadi indikator dalam keterampilan siswa dalam mendireksi adalah: (1) Melakukan sikap siap sesuai dengan teknik yang dipersyaratkan yaitu berdiri tegap dan tidak tegang, kedua kaki lurus dengan kaki kiri agak ke depan, posisi kedua tangan bergantung wilayah dada serta memandang kepada anggota yang dipimpin dirigen; (2) Melakukan teknik memulai mendireksi dengan baik dan benar yaitu memberi aba-aba gerakan tangan pendahuluan sebanyak satu ketukan sebelum lagu mulai dinyanyikan; (3) Melakukan gerakan membirama yang stabil/tetap selama mendireksi lagu yang

dinyanyikan dengan tempo yang tepat dari awal sampai akhir lagu dengan baik dan benar; (4) Melakukan teknik mengakhiri dalam mendireksi dengan baik dan benar yaitu, pada ketukan kedua lagu terakhir dan ketukan ketiga gerakan tangan membentuk pola lingkaran dan berakhir mendatar ke kanan lalu menahan sejenak; dan (5) Mengekspresikan isi jiwa lagu dengan baik dan benar.

Untuk menyampaikan materi mendireksi metode yang dapat digunakan adalah demonstrasi. Sudjana (2010: 83) mengemukakan metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu. Oleh karena itu metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat. Menurut Sagala (2011: 210) metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan. Peragaan suatu proses dapat dilakukan oleh guru sendiri atau dibantu beberapa peserta didik dapat pula dilakukan oleh sekelompok peserta didik.

Menurut Sagala (2011: 211) tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

Adapun beberapa kelebihan metode demonstrasi menurut Djamarah dan Zain (2010: 91) sebagai berikut: (1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme; (2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari; (3) Proses pengajaran lebih menarik; dan (4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencobanya melakukannya sendiri.

Seperti pada setiap cabang musik, dirigen adalah sebuah keterampilan yang harus diolah dengan hati-hati. Seseorang dirigen harus bisa memberikan latihan teknis dalam mempersiapkan suatu pertunjukan, sekaligus memberikan penafsiran yang tepat untuk masing-masing lagu yang akan dinyanyikan. Disamping itu seseorang dirigen harus mampu menguasai musik secara teknis sehingga apabila menghadapi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh anggota kelompok yang dipimpinnya dan dapat segera memberikan jalan keluar. Dirigen atau *conductors* menggunakan jenis musik bahasa isyarat yang terdiri dari tangan, lengan dan gerak-gerik wajah daripada bicara untuk berkomunikasi dengan musisi (peserta paduan suara) dalam ansambel.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2014: 2) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Teluk Keramat, dan dilaksanakan pada bulan Februari dan Maret tahun pelajaran 2015 / 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 35 orang, dengan

jumlah 16 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan uji keterampilan. Observasi adalah kegiatan penelitian untuk mencatat data-data melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh observer. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan yang dilakukan oleh seorang guru seni budaya di sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Hasil catatan pada lembar pengamatan ini digunakan sebagai sumber analisis dan refleksi dalam penelitian. Kemudian uji keterampilan adalah teknik yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam mendireksi terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan diberikan setiap akhir siklus. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam memainkan rekorder yaitu bilamana dari hasil penilaian unjuk kerja keterampilan 85% siswa mencapai nilai >75

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Dirigen

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII A SMP Negeri 2 Teluk Keramat pada tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri atas 35 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mendireksi pada siswa menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Observasi pertama dilakukan terhadap siswa yang bertugas mendirigen pada setiap upacara senin selama 4 minggu sebelum penelitian. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat siswa tidak mendirigen dengan teknik yang benar. Kemudian peneliti melakukan tindak lanjut dengan melakukan observasi terhadap sampel penelitian yaitu kelas VII. Peneliti memberikan pertanyaan terkait teknik mendirigen yang benar, dari 5 kelas yang diobservasi peneliti tidak menemukan satu orang siswa yang dapat mendirigen dengan baik. Sehingga penentuan objek penelitian berdasarkan nilai materi sebelumnya.

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2×40 menit setiap pertemuan. Materi yang disampaikan adalah syarat-syarat mendireksi dan teknik mendireksi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran; (2) Menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran; dan (3) Mempersiapkan lembar penilaian unjuk kerja keterampilan dan pedoman penskoran

Pelaksanaan dan observasi tindakan siklus I dilakukan pada tanggal 18 dan 25 Februari 2016. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran mendireksi berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Selama tindakan berlangsung, observasi proses

pembelajaran dilakukan oleh seorang observer yaitu salah satu guru seni budaya di tempat penelitian yang bernama Riki Risandi, S.Pd.

Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan RPP, lembar penilaian keterampilan dan membagi kelompok siswa secara heterogen berdasarkan nilai ulangan harian pada materi sebelumnya yang berjumlah 5 orang setiap kelompok. Diawal pembelajaran peneliti membuka dengan menyampaikan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran siswa. Kemudian memberikan apersepsi terkait dengan materi mendireksi dengan menggali pengetahuan siswa tentang mendireksi dan menampilkan video tentang mendireksi.

Pada tahap apersepsi peneliti memberikan beberapa pertanyaan dan melihat pengetahuan siswa terhadap mendireksi masih rendah, hal ini terlihat dari jawaban siswa yang banyak menyatakan hanya 2 orang yang pernah mendireksi saat upacara maupun acara lainnya, dan juga mendireksi merupakan hal yang sulit. Kemudian peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Saat peneliti memberikan motivasi, sebagian besar siswa memperhatikan dengan baik walaupun ditemukan beberapa siswa yang bersikap acuh tak acuh dan sibuk sendiri. Tahap terakhir dalam pembukaan pembelajaran, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah membuka pembelajaran, peneliti menjelaskan pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran mendireksi. Kemudian peneliti menyampaikan inti pembelajaran dengan menjelaskan syarat-syarat mendireksi dan teknik-teknik mendireksi. Saat peneliti memberikan pertanyaan, tidak ada satupun siswa yang mengetahui syarat-syarat dan teknik dalam mendireksi. Saat penyajian materi sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan, namun masih terlihat beberapa siswa yang tidak fokus seperti sering bergurau.

Tahap selanjutnya peneliti membagi kelompok siswa yang terdiri dari 5 orang setiap kelompok. Peneliti mengarahkan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok. Pada tahap ini siswa masih kurang terkontrol dengan baik, terlihat pada saat pembentukan kelompok siswa masih ribut karena pada pembelajaran sebelumnya guru jarang menggunakan kelompok kecil dalam belajar. Setelah kelompok terbentuk, peneliti mengarahkan setiap kelompok untuk memperhatikan materi yang disampaikan. Kemudian peneliti mendemonstrasikan teknik-teknik dasar mendireksi yang tepat, mulai dari sikap badan, cara memulai dan mengakhiri serta ekspresi dalam mendireksi kemudian mempraktikkannya menggunakan lagu dengan birama 2/4 yaitu "Cik-Cik Perio", dimana siswa menyanyi dan peneliti menjadi dirigen.

Pada tahap ini, antusiasme siswa sangat tinggi, hal ini terlihat dari setiap anggota kelompok yang ingin mengikuti gerakan yang dilakukan peneliti. Setelah mendemonstrasikan teknik mendireksi, peneliti mengarahkan siswa belajar dan mempraktikkannya bersama kelompok. Pada tahap ini tidak semua anggota kelompok terlibat aktif. Tahap selanjutnya peneliti memanggil kelompok siswa untuk mendireksi di depan kelas. Kemudian peneliti mengobservasi dan membimbing setiap kelompok yang tampil. Setelah memberikan bimbingan kepada kelompok, peneliti menunjuk 2-3 siswa secara acak untuk mendireksi di depan kelas. Kemudian peneliti mencontohkan terlebih dahulu dan siswa tersebut

mengikuti. Diakhir pembelajaran, peneliti memberikan evaluasi dan motivasi kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari. Kemudian menyampaikan rencana tindak lanjut pada pertemuan berikutnya yaitu pengambilan nilai.

Pada pertemuan kedua siklus I dikhususkan untuk pengambilan nilai unjuk kerja keterampilan. Diawal pembelajaran peneliti membuka dengan salam dan doa, kemudian memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang teknik mendireksi. Pada tahap ini pengetahuan siswa sudah terlihat meningkat dari sebelumnya, dimana saat ditanya mereka menjawab dengan benar, serta saat diminta memperagakan teknik mendireksi mereka sudah dapat memperagakan dengan baik walaupun belum sempurna. Setelah itu peneliti memberikan motivasi dengan menceritakan biografi dirigen sukses yang ada di Indonesia, terlihat siswa antusias dan semangat dalam menyimak cerita yang disampaikan peneliti.

Selanjutnya peneliti memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk berlatih dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Setelah itu memanggil setiap kelompok ke depan kelas untuk mengambil nilai. Penilaian terhadap siswa dilakukan oleh peneliti dan observer, dengan acuan utama adalah penilaian peneliti, dan penilaian observer digunakan sebagai penguat dan pembanding. Diakhir pembelajaran, peneliti memberikan penguatan dan motivasi agar siswa semangat dalam belajar mendireksi. Kemudian peneliti menyampaikan rencana tindak lanjut pada pertemuan selanjutnya, yaitu mendireksi lagu dengan birama 4/4.

Berdasarkan hasil observasi, saat proses pembelajaran dalam setiap kelompok terdapat 1-2 orang yang tidak serius dalam belajar, khususnya siswa laki-laki. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, diketahui bahwa mereka tidak tertarik dalam mendireksi karena sulit untuk dipelajari. Kemudian peneliti menemukan banyak kesalahan yang dilakukan siswa dalam mendirigen. Beberapa kesalahan yang dilakukan antara lain sikap badan, dimana siswa terlihat tegang dan tidak luwes, kemudian pandangan tidak mengarah ke anggota. Teknik memulai masih belum sempurna, dimana siswa tidak memulai dengan satu ketukan sebelum lagu dinyanyikan serta posisi tangan terlihat kaku. Gerakan dalam membirama juga belum stabil, dimana dirigen tidak memperhatikan lagu, sehingga antara gerakan dengan lagu terlihat tidak seirama. Teknik mengakhiri juga masih banyak yang salah, siswa tidak memperhatikan jumlah ketukan serta tidak membentuk pola lingkaran. Selanjutnya adalah ekspresi dimana saat mendireksi siswa terlihat tegang serta ekspresi yang datar, sedangkan dalam mendireksi lagu “Cik-Cik Perio” seharusnya menunjukkan ekspresi yang lembut dan semangat. Secara keseluruhan terdapat 5-6 siswa yang sudah menunjukkan teknik yang benar walaupun belum sempurna. Berdasarkan observasi peneliti pada tes siklus I, terlihat kemajuan dalam penguasaan teknik mendireksi seperti sikap badan dan serta cara memulai sudah benar.

Setelah melakukan refleksi bersama observer, ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki pada tahap selanjutnya, yaitu: (1) Peneliti kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga pelaksanaan setiap tahap pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal. Terutama saat melakukan latihan mendireksi sehingga membuang banyak waktu; (2) Peneliti kurang maksimal dalam mengontrol proses pembelajaran hal ini terlihat dari siswa yang masih

sering ribut dan sibuk sendiri saat proses pembelajaran, peneliti masih fokus memberikan bimbingan dari depan kelas; (3) Peneliti kurang memberi motivasi kepada siswa yang belum berperan aktif dalam pembelajaran.

Disamping kekurangan yang ditemukan, juga terdapat beberapa kelebihan terkait metode demonstrasi yang digunakan yaitu: (1) Peneliti mudah dalam mengontrol proses pembelajaran dengan memusatkan perhatian siswa kepada peneliti; (2) Proses bimbingan kepada siswa lebih mudah karena peneliti dapat membetulkan secara langsung kesalahan yang dilakukan siswa di depan kelas.

Berdasarkan hasil refleksi bersama observer, ada beberapa saran sebagai perbaikan dalam pembelajaran pada siklus 2 antara lain: (1) Peneliti lebih bersikap tegas dalam mengatur waktu pembelajaran agar semua tahap pembelajaran terlaksana secara maksimal seperti saat melakukan demonstrasi; (2) Lebih meningkatkan kontrol terhadap proses pembelajaran terutama saat melakukan latihan dirigen dan diskusi agar pelaksanaan pembelajaran menjadi tertib; (3) Peneliti lebih sering memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Alokasi waktu yang digunakan adalah 2×40 menit. Materi yang disampaikan adalah teknik-teknik mendireksi menggunakan lagu “O Ina Ni Keke”. Adapun kegiatan pada tahap perencanaan siklus II adalah: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran; (2) Menyusun lembar observasi kegiatan pembelajaran; (3) Mempersiapkan lembar penilaian unjuk kerja keterampilan dan pedoman penskoran

Pelaksanaan dan observasi tindakan siklus II dilakukan pada tanggal 03 dan 10 Maret 2016. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan pembelajaran mendireksi berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Selama tindakan berlangsung, observasi proses pembelajaran dilakukan oleh seorang observer yaitu salah satu guru seni budaya di tempat penelitian.

Di awal pembelajaran peneliti membuka dengan menyampaikan salam dan berdoa serta mengecek kehadiran siswa. Kemudian memberikan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya, yaitu “bagaimana sikap badan dalam mendireksi?”. Pada tahap apersepsi peneliti melihat siswa semakin antusias dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa saat diberikan pertanyaan. Hal ini terlihat siswa sudah berani untuk menjawab sendiri tanpa ditunjuk. Kemudian peneliti memberikan motivasi kepada siswa dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Peneliti menampilkan gambar salah satu *konduktor* terkenal Indonesia yaitu Erwin Gutawa, kemudian menceritakan sedikit biografinya dan memotivasi bahwa keterampilan dirigen dapat membuat orang sukses. Pada saat peneliti memberikan motivasi, semua siswa memperhatikan dengan baik.

Setelah membuka pembelajaran, peneliti menjelaskan pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran mendireksi. Kemudian peneliti menyampaikan inti pembelajaran teknik-teknik mendireksi menggunakan lagu dengan birama 4/4. Kemudian mendemonstrasikan di depan kelas cara mendireksi

lagu dengan birama 4/4 menggunakan lagu “O Ina Ni Keke”. Saat penyajian materi secara keseluruhan siswa memperhatikan penjelasan, namun masih terlihat 1-2 siswa yang tidak fokus seperti sering bergurau. Setelah peneliti mendemonstrasikan, kemudian meminta seluruh siswa untuk mengikuti gerakan yang dicontohkan.

Tahap selanjutnya peneliti membagi kelompok siswa yang terdiri dari 5 orang setiap kelompok. Peneliti mengarahkan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok. Pada tahap ini siswa sudah dapat terkontrol dengan baik, terlihat pada saat pembentukan kelompok siswa langsung membentuk kelompoknya sendiri tanpa diarahkan peneliti. Setelah kelompok terbentuk, peneliti mengarahkan setiap kelompok untuk berlatih bersama kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti membimbing setiap kelompok terkait teknik-teknik dasar mendireksi yang tepat, mulai dari sikap badan, cara memulai dan mengakhiri serta ekspresi dalam mendireksi kemudian mempraktikkannya menggunakan lagu dengan birama 4/4 yaitu “O Ina Ni Keke”. Pada tahap ini, antusiasme siswa sangat tinggi, hal ini terlihat dari setiap anggota kelompok yang sudah aktif berlatih bersama kelompoknya, dan terlihat kemajuan dalam teknik yang dilakukan siswa daripada siklus sebelumnya.

Tahap selanjutnya peneliti memanggil kelompok siswa untuk mendireksi di depan kelas. Kemudian peneliti mengobservasi dan membimbing setiap kelompok yang tampil. Setelah melakukan demonstrasi, kemudian peneliti memberikan evaluasi dan perbaikan terhadap beberapa gerakan yang masih belum sempurna. Pada pertemuan kedua siklus II dikhususkan untuk pengambilan nilai unjuk kerja keterampilan. Diawal pembelajaran peneliti membuka dengan salam dan doa, kemudian memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang teknik mendireksi. Pada tahap ini pengetahuan siswa sudah terlihat sangat meningkat dari sebelumnya, dimana saat ditanya mereka menjawab dengan benar, serta saat diminta mempragakan teknik mendireksi mereka sudah dapat mempragakan dengan baik walaupun belum sempurna.

Selanjutnya peneliti memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk berlatih dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari yaitu mendireksi lagu dengan birama 4/4 menggunakan lagu “O Ina Ni Keke”. Setelah itu memanggil setiap kelompok ke depan kelas untuk mengambil nilai. Penilaian terhadap siswa dilakukan oleh peneliti dan observer sama dengan siklus I, dengan acuan utama adalah penilaian peneliti, dan penilaian observer digunakan sebagai penguat dan pembandingan.

Berdasarkan hasil observasi teknik mendireksi pada siklus II, peneliti menemukan sudah banyak kemajuan dalam mempraktikkan teknik mendireksi yang benar walaupun masih terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan siswa. Beberapa kesalahan yang dilakukan antara lain cara mengakhiri masih belum sempurna, dimana sebagian besar siswa kurang sempurna dalam membentuk lingkaran saat mengakhiri lagu. Tempo lagu yang dibawakan masih belum stabil, kadang cepat dan kadang lambat. Ekspresi dimana saat mendireksi siswa terlihat tegang serta ekspresi yang datar, sedangkan dalam mendireksi lagu “O Ina Ni Keke” seharusnya menunjukkan ekspresi yang lembut dan ceria. Berdasarkan

hasil penilaian siklus II, secara keseluruhan keterampilan siswa sudah meningkat dari siklus I.

Setelah pelaksanaan dan observasi tindakan, tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi, berikut adalah beberapa hasil refleksi yang dilakukan bersama observer: (1) Peneliti sudah dapat mengatur waktu pembelajaran sehingga semua tahap pembelajaran terlaksana dengan baik; (2) Peneliti sudah dapat mengontrol proses pembelajaran dengan baik, peneliti mampu mengarahkan siswa untuk memperhatikan dan aktif dalam belajar, dan saat latihan peneliti selalu mengontrol setiap kelompok dan memastikan agar setiap anggota kelompok aktif saat berlatih bersama kelompok; (3) Peneliti sering memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa agar berperan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian dan refleksi, keterampilan siswa sudah meningkat yang terlihat dari hasil penilaian dimana ketuntasan siswa pada siklus II telah mencapai 100%. Dengan demikian, penelitian ini tidak dilanjutkan ketahap selanjutnya karena telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%.

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran maka dilakukan tes hasil belajar berupa tes unjuk kerja keterampilan yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Adapun data hasil tes unjuk kerja pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus I Keterampilan Mendireksi melalui Metode Demonstrasi di Kelas VII A SMP Negeri 2 Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR PENILAIAN																				Skor	Nilai
		Sikap badan				Cara memulai				Kestabilan tempo				Cara mengakhiri				Ekspresi					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Maulida			√					√			√					√			√		17	85
2	M. Albahri R.				√				√				√			√				√		17	85
3	Resti Zela			√					√			√				√				√		16	80
4	Rohit			√					√		√					√				√		14	70
5	Sherly Aninda			√					√			√				√				√		14	70
6	Dalvian Isro' A.			√					√			√				√				√		16	80
7	Ejustin			√					√				√			√				√		16	80
8	Hestiva			√					√				√			√				√		17	85
9	Iqbal				√				√			√					√			√		17	85
10	Rayanti			√					√			√				√				√		15	75
11	Gunawan			√					√			√				√				√		14	70
12	Irwansyah			√					√			√				√				√		16	80

13	Kalandra	√	√	√	√	√	17	85
14	Mulyana	√	√	√	√	√	15	75
15	Septian	√	√	√	√	√	16	80
16	Arif Saifullah	√	√	√	√	√	17	85
17	Ayu Afriana	√	√	√	√	√	15	75
18	Cinta	√	√	√	√	√	15	75
19	Dea Selviana	√	√	√	√	√	16	80
20	Dila	√	√	√	√	√	14	70
21	Dini M S.	√	√	√	√	√	14	70
22	Maria Meista F	√	√	√	√	√	17	85
23	Muhammad K	√	√	√	√	√	15	75
24	Rabunah	√	√	√	√	√	14	70
25	Rusita	√	√	√	√	√	15	75
26	Fitri	√	√	√	√	√	15	75
27	Irpandi	√	√	√	√	√	14	70
28	Putri Alfihusni	√	√	√	√	√	14	70
29	Surawati	√	√	√	√	√	15	75
30	Wahyudi	√	√	√	√	√	16	80
31	Aldo Agus M.	√	√	√	√	√	15	75
32	Feni	√	√	√	√	√	15	75
33	Rizal	√	√	√	√	√	16	80
34	Santri	√	√	√	√	√	15	75
KETUNTASAN							76,47%	

Berdasarkan hasil uji keterampilan siklus I di atas, ketuntasan siswa masih rendah mencapai 76,47%. Jumlah siswa yang tuntas adalah 26 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa. Berdasarkan hasil analisis, sikap badan siswa sudah bagus namun masih belum luwes dan terlihat tegang serta tidak memandang ke anggotanya. Walaupun demikian ada 9 siswa yang telah menunjukkan sikap sempurna. Cara memulai mendireksi juga sudah baik, siswa dapat memulai mendireksi dengan aba-aba yang benar, namun gerakan tangan belum sempurna. Kestabilan tempo saat mendireksi masih belum baik, siswa sering terlihat tidak memperhatikan ketukan lagu sehingga kadang cepat dan kadang lambat. Walaupun demikian ada beberapa siswa yang sudah stabil dalam mendireksi walaupun terdapat sedikit kesalahan. Pada teknik menutup siswa belum menunjukkan teknik yang sempurna. Kesalahan yang banyak ditemukan adalah tidak membentuk pola lingkaran. Walaupun demikian ada siswa yang dapat menutup direksi dengan baik dan benar. Ekspresi siswa masih sangat kurang, dimana mereka menunjukkan ekspresi yang tegang, tidak luwes dan tidak lembut, sedangkan dalam lagu “Cik-Cik Perioik” ekspresinya seharusnya lembut dan ceria.

Secara keseluruhan, hasil penilaian peneliti sesuai dengan hasil penilaian yang dilakukan observer.

Berdasarkan hasil penilaian dan observasi, hal ini disebabkan saat peneliti memberikan penjelasan siswa-siswa tersebut terlihat tidak serius serta acuh tak acuh terhadap pelajaran. Saat diminta berlatih mendireksi bersama kelompok, mereka terlihat tidak aktif. Hal ini diperkuat hasil wawancara peneliti dimana mereka mengatakan tidak suka mendireksi karena dianggap sulit.

Tabel 2
Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus II Keterampilan Mendireksi melalui Metode Demonstrasi di Kelas VII A SMP Negeri 2 Teluk Keramat Tahun Pelajaran 2015/2016

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR PENILAIAN																Skor	Nilai				
		Sikap badan				Cara memulai				Kestabilan tempo				Cara mengakhiri						Ekspresi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
1	Maulida				√				√				√				√				√	18	90
2	M. Albahri R.				√				√				√				√				√	18	90
3	Resti Zela				√				√				√				√				√	16	80
4	Rohit				√				√				√				√				√	15	75
5	Sherly Aninda				√				√				√				√			√		18	90
6	Dalvian Isro' A.				√				√				√				√			√		17	85
7	Ejustin				√				√				√				√			√		16	80
8	Hestiva				√				√				√				√			√		19	95
9	Iqbal				√				√				√				√			√		19	95
10	Rayanti				√				√				√				√			√		18	90
11	Gunawan				√				√				√				√			√		17	85
12	Irwansyah				√				√				√				√			√		18	90
13	Kalandra				√				√				√				√			√		19	95
14	Mulyana				√				√				√				√			√		18	90
15	Septian				√				√				√				√			√		19	95
16	Arif Saifullah				√				√				√				√			√		20	100
17	Ayu Afriana				√				√				√				√			√		19	95
18	Cinta				√				√				√				√			√		19	95
19	Dea Selviana				√				√				√				√			√		19	95
20	Dila				√				√				√				√			√		19	95
21	Dini M. S.				√				√				√				√			√		16	80
22	Maria Meista F				√				√				√				√			√		19	95

23	Muhammad K	√	√	√	√	√	17	85
24	Rabunah	√	√	√	√	√	18	90
25	Rusita	√	√	√	√	√	18	90
26	Fitri	√	√	√	√	√	18	90
27	Irpandi	√	√	√	√	√	17	85
28	Putri Alfihusni	√	√	√	√	√	18	90
29	Surawati	√	√	√	√	√	18	90
30	Wahyudi	√	√	√	√	√	18	90
31	Aldo Agus M.	√	√	√	√	√	19	95
32	Feni	√	√	√	√	√	18	90
33	Rizal	√	√	√	√	√	18	90
34	Santri	√	√	√	√	√	18	90
KETUNTASAN								100%

Berdasarkan hasil uji keterampilan peneliti pada siklus II di atas, ketuntasan siswa meningkat dan mencapai 100%, namun berdasarkan penilaian observer terdapat 1 siswa yang tidak tuntas yaitu Rizal. Berdasarkan hasil analisis, sikap badan siswa sudah bagus dan luwes dan walaupun masih terlihat tegang serta pandangan sudah mengarah ke anggotanya. Cara memulai mendireksi juga sudah baik, siswa dapat memulai mendireksi dengan aba-aba yang benar, walaupun masih ditemukan 4-5 siswa dengan gerakan tangan yang belum sempurna. Kestabilan tempo saat mendireksi sudah baik, dimana direksi sudah sesuai dengan ketukan lagu. Pada teknik menutup siswa sudah menunjukkan teknik yang sempurna. Pada aspek ini ditemukan 6-7 siswa yang belum sempurna, dimana kesalahan yang banyak ditemukan adalah tidak membetuk pola lingkaran. Walaupun demikian ada siswa yang dapat menutup direksi dengan baik dan benar. Dan hal yang paling banyak kekurangan adalah aspek ekspresi siswa masih sangat kurang dan hanya mengalami sedikit peningkatan dari pertemuan sebelumnya, dimana mereka masih menunjukkan ekspresi yang tegang, dan tidak lembut. Walaupun demikian sebagian besar siswa sudah terlihat luwes dalam mendireksi. Secara keseluruhan, hasil penilaian peneliti sesuai dengan hasil penilaian yang dilakukan observer.

Berdasarkan hasil belajar siklus II yang dilakukan oleh peneliti, keterampilan siswa mengalami peningkatan dengan ketuntasan mencapai 100%. Sedangkan berdasarkan hasil penilaian observer, hanya satu siswa yang tidak tuntas yaitu Rizal. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa siswa tersebut tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan peneliti. Saat penilaian mendireksi semua aspek dalam teknik mendireksi belum sempurna, terutama aspek ekspresi, dimana siswa tersebut menunjukkan ekspresi yang sangat tegang. Hal ini diperkuat hasil wawancara dimana diketahui siswa tersebut tidak senang dan kesulitan dalam materi mendireksi.

Berdasarkan hasil dan analisis di atas menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mendireksi. Hal ini sesuai dengan Nasution (2003: 28), keterampilan adalah

kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran mendireksi dimana sebelum materi mendireksi diberikan tidak ada seorangpun siswa yang dapat mendireksi dengan benar. Setelah disampaikan melalui metode demonstrasi, siswa dapat mendireksi dengan teknik yang baik dan benar melalui contoh yang diberikan oleh peneliti. Dan hal ini terus mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Penggunaan metode demonstrasi dapat mempermudah guru dalam menyampaikan suatu materi seperti materi mendireksi. Hal ini sesuai dengan Sagala (2011: 210) bahwa metode demonstrasi adalah pertunjukkan tentang suatu proses atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruan. Peragaan suatu proses dapat dilakukan oleh guru sendiri atau dibantu beberapa peserta didik dapat pula dilakukan oleh sekelompok peserta didik. Melalui demonstrasi peneliti lebih mudah dalam mengajarkan teknik-teknik mendireksi tanpa harus membimbing siswa satu-persatu. Peneliti hanya memberikan contoh di depan kelas, kemudian mengamati dan membimbing siswa yang merasa kesulitan sehingga dapat mengefisiensi waktu pembelajaran. Metode ini ternyata efektif dan terlihat dari hasil penilaian keterampilan mendireksi yang selalu meningkat pada setiap siklus. Hal ini sesuai dengan tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi menurut Roestiyah (2008: 83) adalah untuk memperjelas pengertian konsep, dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

Berbagai kelebihan dalam metode demonstrasi juga terlihat dalam penelitian ini. Menurut Djamarah dan Zain (2010: 91), metode demonstrasi mempunyai kelebihan yaitu (1) dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme; (2) siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari; (3) proses pengajaran lebih menarik; (4) siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencobanya melakukannya sendiri. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam pembelajaran. Saat peneliti mendemonstrasikan teknik-teknik mendireksi siswa memperhatikan dengan baik kemudian mengikuti gerakan yang telah dilakukan. Siswa lebih mudah mengingat gerakan yang dipelajari karena dapat melakukan dan mencontoh secara langsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data dan analisis penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi mempermudah guru dalam mengajarkan materi mendireksi. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran dimana guru lebih mudah dalam mengontrol siswa dan mengatur waktu pembelajaran. Pada siklus I sebagian besar sikap badan siswa masih belum sempurna dengan wajah yang tegang. Pada siklus II keterampilan siswa sudah meningkat, hal ini ditunjukkan dari sikap badan yang tegap dan tidak tegang serta pandangan ke peserta dirigen. Hal ini sesuai dengan hasil penilaian tes keterampilan siswa pada siklus I dengan ketuntasan 76,47%, dan pada siklus II meningkat dengan ketuntasan mencapai 100%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, terdapat beberapa saran yang perlu dilakukan terkait penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) Guru harus mengatur waktu dengan baik, terutama dalam pembelajaran yang menekankan keterampilan siswa agar tidak banyak membuang waktu dan semua tahapan pembelajaran terlaksana dengan maksimal; (2) Guru lebih sering menggunakan model pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis, berinteraksi dengan teman sekelas, dan melatih mental siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. 2014. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : Rineka Cipta
- Kaswanto, Budi. 2013. **Studi Perbandingan Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Akor Siswa SMP Negeri 1 Prembun**. UNNES: Fakultas Bahasa dan Seni
- Nasution. 2003. **Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara
- Pradoko, Susilo. 1996. **Conductor Musik**. Yogyakarta: Diktat Direksi Musik Jurusan Pendidikan Musik FBS UNY
- Roestiyah, N.K. 2008. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rineke Cipta
- Sagala, Syaiful. 2011. **Konsep dan Makna Pembelajaran**. Jakarta : Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2010. **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta